

HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 BARRU

Abd. Kahar Yunus

STKIP Muhammadiyah Barru
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.2 Barru
Email: Abd_kahar_y02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan antara penerapan kedisiplinan terhadap motivasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Barru. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *proportional random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan kedisiplinan terhadap motivasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Barru, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi pada nilai t hitung dan t tabel yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $3,5 > 1,988$. Kekuatan hubungan antara kedisiplinan terhadap motivasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Barru mencapai angka 0,4 yang berarti hubungan tersebut berada pada kategori cukup baik.

Kata kunci: *kedisiplinan, motivasi, minat belajar*

Pendahuluan

Belajar bagi siswa adalah kewajiban yang sudah tidak bisa terelakkan. Belajar bagi siswa adalah sepanjang hayat, seumur hidup, karena belajar tidak pernah mengenal tua dan muda, kaya dan miskin. Bagi seorang siswa tidak boleh kata berhenti belajar, meneruskan sekolah sampai ketinggian setinggi-tingginya, mencapai cita-cita yang dimimpikan.

Pada kenyataannya di Indonesia masih banyak anak usia sekolah tidak melanjutkan sekolah dengan berbagai alasan. Bahkan ada anak yang memang belum tersentuh sama sekali oleh pendidikan. Oleh karena itu, pada program pemerintah lima tahun terakhir ini telah mencukupkan usia sekolah menjadi wajib belajar 9 tahun. Sehingga setiap anak memiliki hak bersekolah sampai usia 9 tahun, atau sampai SMP, dan pemerintah telah menyiapkan program pendidikan gratis dan pengucuran dana-dana pendidikan sampai 20% anggaran nasional. Hal ini tentu mengembirakan, walaupun dalam kenyataan anak putus sekolah atau berhenti sekolah juga masih terdapat di Indonesia.

Sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa memiliki aturan tersendiri yang harus diikuti (Haryanto, Weda, & Nashruddin, 2018). Bagi siswa yang ingin belajar dengan baik maka mengikuti aturan adalah kewajiban yang tidak dapat di toleransi, mengikuti aturan berarti menerapkan disiplin. Penerapan disiplin di sekolah memang memiliki banyak varian. Akan tetapi, menjadi orang disiplin merupakan cita-cita setiap orang, disiplin waktu, disiplin bertindak, dan berbuat, disiplin dalam belajar adalah hal-hal baik yang harus di capai dalam kehidupan ini.

Disiplin mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, boleh jadi dapat membantu siswa untuk menjadi siswa yang unggul dari siswa lainnya, karena siswa yang disiplin dapat mengatur dirinya menjadi mandiri, tanpa diminta tidak akan melakukan pelanggaran di sekolah. Siswa yang disiplin akan selalu menyiapkan diri untuk belajar setiba di sekolah.

Pada kenyataan di lapangan sering dijumpai siswa yang sering melanggar aturan di sekolah karena kurangnya motivasi dan minat untuk belajar. Siswa yang sering bermasalah, misalnya bolos dari pelajaran, boleh jadi disebabkan oleh kurangnya motivasi yang mereka

dapatkan untuk belajar. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin dapat menjadi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara penerapan kedisiplinan dan motivasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Barru?”

Kedisiplinan

Soedjono (2000) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Psikologi untuk Studi Hukum dan Kemasyarakatan, mengemukakan bahwa dalam pembicaraan sehari-hari disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib. Artinya sesuatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Disiplin berarti sanggup melakukan apa yang sudah disetujui, baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan. Disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan (Nashruddin & Roslina, 2019).

Disiplin dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti patuh, taat, dan aturan. Jadi disiplin erat kaitannya dengan tata tertib, setiap aturan pasti mempunyai peranan untuk mencapai keberhasilan seorang guru dalam memberikan pelajaran.

Makna sebenarnya dari kata disiplin itu jauh lebih luas dari semua itu. Yaitu untuk membentuk manusia mencapai tujuan yang lebih jauh dari apa yang mungkin dicapai manusia secara wajar dalam hidup. Tanpa kedisiplinan mustahil seseorang yang mengaku beragama akan tidak patuh dan tunduk kepada agamanya (Nugroho, 2013).

Dalam pengertian khusus, menurut Iskandar (2003), disiplin berarti kelayakan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip yang ada serta pertimbangan yang wajar. Dilaksanakan bukan hanya dorongan nafsu atau pun dikontrol oleh situasi setempat. Pendek kata disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mematuhi dan menaati sesuatu aturan hukum.

Disiplin penting bagi seseorang agar mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam bertindak laku dan hidup dalam lingkungan sosial. Akan tetapi disiplin semata-mata akan mematikan daya kreasi maupun inisiatif seseorang, sehingga pada akhirnya tadi hanya akan berbuat sesuatu apabila diperintah. Disiplin yang terlalu ketat mungkin akan mengakibatkan kesempatan dalam berfikir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang anak dibiasakan untuk selalu mematuhi kehendak orang tuanya, maka lama kelamaan daya kreasi dan inisiatif anak tersebut akan tumpul.

Pengertian Motivasi

Menurut Hamalik (2004), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akar katanya adalah motif. Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorong suatu usaha yang mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Lebih lanjut Nashruddin, Ningtyas, dan Ekamurti (2018) menegaskan bahwa ada tiga unsur yang berkaitan dengan rumusan motivasi yaitu:

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis

dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah
- c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju pada satu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.

Motivasi belajar

Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari kita melakukan banyak kegiatan yang sebenarnya merupakan “gejala belajar”, dalam arti mustahil melakukan kegiatan itu, kalau kita tidak belajar terlebih dahulu. Misalnya, kita mengenakan pakaian, kita makan dengan alat-alat makan, kita berkomunikasi satu sama lain dengan bahasa nasional dan lain sebagainya.

Gejala-gejala belajar semacam itu terlalu banyak untuk disebutkan satu per satu, karena jumlahnya ribuan, namun mengisi kehidupan kita sehari-hari. Jadi, belajar merupakan suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Belajar itu perubahan-perubahan yang bersifat psikis (Nashruddin et al., 2018).

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimanamana, seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Syah (2008) bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera penglihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas.

Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Masih dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dikemukakan pengertian belajar adalah (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih (Depdiknas, 2008). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmani (Riduwan, 2010).

Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut. Beberapa prinsip belajar menurut Sumiati (2008) dalam bukunya adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*)
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran- mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid
- 8) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur
- 10) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat disesuaikan secara terpisah
- 11) Proses belajar berlangsung efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan
- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan
- 13) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila member kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya
- 14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik
- 15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda
- 16) Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Dengan demikian minat belajar pada diri siswa, maka kegiatan belajar akan dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Barru di Jalan Sultah Hasanuddin Kabupaten Barru. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *proportional random sampling*. Sampel random yaitu suatu teknik mengacak atau mengundi responden yang akan dipilih menjadi sampel penelitian sehingga tipis kemungkinan terjadinya perlakuan khusus terhadap responden.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis berpatokan pada penentuan yang dikemukakan oleh Arikunto (2002) dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian* bahwa apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat ditarik sampel antara 10% sampai dengan 25% atau lebih. Dengan memperhatikan jumlah populasi yang banyak dan keterbatasan waktu maka peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi 963. Dengan demikian, $963 \times 10\% = 96$ siswa responden.

Menurut Sugiyono (2007) cara tersebut di atas akan digeneralisasi pada setiap kelas berdasarkan besar jumlah laki-laki dan perempuan. Jenis data penelitian ini adalah data primer adalah data utama, dalam pengumpulan data ini digunakan angket yakni pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada semua responden atau menurut Arikunto (2002) bahwa data dalam pengertian lain adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Yang menjadi data utama adalah siswa SMP Negeri 1 Barru. Data sekunder adalah data penunjang, pengumpulan data ini mengambil beberapa hasil olahan penelitian sebelumnya, juga melakukan studi literature dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini (Margono, 2005). Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan siswa kelas VII, dan VIII SMP Negeri 1 Barru.

Analisis data yang dipakai adalah analisis data untuk mencari bagaimana hubungan Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan terhadap motivasi dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa dengan demikian yang menjadi variabel x adalah penerapan kedisiplinan dan variabel y adalah motivasi menumbuhkan minat belajar, kedua variabel ini akan dianalisis dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

X = Skor variabel x

Y = Skor variabel y

N = Banyaknya responden

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara x dan y

Untuk mengetahui besarnya hubungan atau pengaruh antara kedua tabel, maka nilai “r” akan diinterpretasi menurut pendapat Arikunto (2002) bahwa Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. 0,800 s.d. 1,000 (hubungan x dan y sangat tinggi)
2. 0,600 s.d. 0,800 (hubungan x dan y tinggi)
3. 0,400 s.d. 0,600 (hubungan x dan y cukup tinggi)
4. 0,200 s.d. 0,399 (hubungan x dan y rendah)
5. 0,000 s.d. 0,200 (hubungan x dan y sangat rendah)

Hasil Penelitian

Setelah ditentukan variabel x yaitu kedisiplinan siswai, dan variabel y motivasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa, maka angket di sebar dengan indikator tertentu. Selanjutnya rumusan tersebut dituangkan dalam bentuk angket penelitian sesuai dengan dua variable dalam penelitian ini.

Untuk pengujian hipotesis, maka akan dilakukan dengan mencari besarnya signifikansi antara t tabel dan t hitung. Adapun bunyi hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada hubungan antara penerapan kedisiplinan terhadap motivasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Barru.” Dengan demikian, hipotesis tersebut dapat dibuat dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Ha = Terdapat hubungan antara penerapan kedisiplinan terhadap motivasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Barru

Ho = Tidak terdapat hubungan antara penerapan kedisiplinan terhadap motivasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Barru.

Kaidah pengujian hipotesis adalah:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan, dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 66$ maka $dk = n - 2 = 66 - 2 = 64$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,988$ (berdasarkan distribusi nilai t Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $3,5 > 1,988$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan kedisiplinan terhadap motivasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Barru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan kedisiplinan terhadap motivasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Barru, hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi pada nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $3,5 > 1,988$. Kekuatan hubungan antara kedisiplinan terhadap motivasi dalam menumbuhkan minat belajar siswa SMP Negeri 1 Barru mencapai angka 0,4 yang berarti hubungan tersebut berada pada kategori cukup baik.

Kepustakaan

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Gagne, R. M. (2008). *Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Haryanto, H., Weda, S., & Nashruddin, N. (2018). Politeness principle and its implication in EFL classroom in Indonesia. *XLanguage" european Scientific Language Journal"*, 11(4), 90-112.
- Iskandar, Y. (2003). *Tes Bakat, Minat, Sikap, dan Pesonaliti*. Jakarta: MMPI-Yayasan Dharma Graha.
- Khaeruddin, & Akib, E. (2006). *Metode Penelitian*. Makassar: PPS UNISMUH.
- Margono. (2005). *Metodologi Peneliti Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashruddin, N., Ningtyas, P., & Ekamurti, N. (2018). Increasing the Students' Motivation in Reading English Materials through Task-Based Learning (TBL) Strategy (A Classroom Action Research at the First Year Students of SMP Dirgantara Makassar). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 44-53.
- Nashruddin, N., & Roslina, R. (2019). PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMK. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1-13.
- Nugroho, T. (2013). Pendekatan Scientific Model dan Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 21-40.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Soedjono. (2000). *Pengantar Psikologi untuk Studi Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.